

Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik 3b Sdn Gembira

¹Klaris Fransiska Dhenggo*, ²Wahyuningsih

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere

Email Corresponding: klarisdhenggo@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bahasa daerah pembelajaran Peserta didik Bahasa Indonesia	Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa yang bersifat arbitrer memiliki fungsi (1) untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, (2) fungsi persuasi eksplorasi yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan, (3) fungsi melakukan atau tidak melakukan, (4) fungsi entertainment yaitu penggunaan bahasa dengan maksud menghibur perasaan batin. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pengabdian bersifat deskriptif kualitatif dan subjek penelitiannya ialah siswa kelas 3B SDN Gembira. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan, dan mencatat aktivitas dalam proses pembelajaran tentang pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode dilakukan oleh siswa dan guru. Peristiwa tersebut terjadi karena penggunaan bahasa daerah pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan saat pembelajaran dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia, sehingga secara spontan peserta didik mengkombinasikan kedua bahasa tersebut.
Keywords: Local language learning Students Indonesian	ABSTRACT Language is a communication tool used to interact with others. Language that is zero arbitrary has the function of (1) to convey messages to others, (2) the function of exploratory persuasion, namely the use of language to explain things, things and circumstances, (3) the function of doing or not doing, (4) the function of entertainment, namely the use of language with the intention of comforting inner feelings. The method used in this service is qualitative descriptive service and the subject of research is grade 3B students of SDN Gembira. This data collection is carried out by observing, listening, and recording activities in the learning process about the influence of regional languages on learning Indonesian. Code mixing events are carried out by students and teachers. The event occurred because of the use of regional languages during the learning process Indonesian while learning was required to use Indonesian, so that spontaneously students combined the two languages. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat melakukan interaksi dan komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. (Anugrah and Umar n.d.) menyampaikan bahwa who speaks what language to who and when. Bahasa memiliki fungsi sosial, sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tertulis untuk berinteraksi maupun sebagai cara untuk mengidentifikasi kelompok sosial (Burhan and Anindita n.d.).

Bahasa yang bersifat arbitrer juga memiliki fungsi (1) untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, (2) fungsi eksplorasi yaitu penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan

keadaan, (3) fungsi persuasif adalah penggunaan bahasa yang bersifat memengaruhi untuk melakukan dan tidak melakukan secara baik. (4) fungsi entertainmen yakni penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan atau memuaskan perasaan batin (Azlina and Wahab n.d.). Terdapat dua jenis bahasa yang biasa digunakan yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Penggunaan bahasa tulis terjadi antara penulis dan pembaca sedangkan bahasa lisan terjadi antara pembicara dan pendengar. Penggunaan dua bahasa dalam peristiwa komunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi, begitupun dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena siswa mempunyai dua bahasa yaitu bahasa daerah atau bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pembelajaran di sekolah. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia seperti ceramah, debat dan lain sebagainya siswa akan menggunakan B1 dan B2 secara bersamaan yang akan menimbulkan istilah campur kode (Najiah, Mahmudah, and Damayanti n.d.).

Dengan hal ini bahasa daerah sangat memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Maka dari itu perlu melakukan suatu tindakan dari pendidik dan orang tua. Bahasa daerah boleh digunakan karena bahasa daerah juga merupakan salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering karena akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik (Wahyudi et al. n.d.). Dampak negatif tersebut bisa berupa peserta didik tidak akan kesulitan berbicara atau menjawab dengan formal (Andriani and Amalia n.d.).

II. MASALAH

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3B SDN Gembira?

III. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas 3B SDN Gembira dan tempat penelitiannya di SDN Gembira, Desa Nangahale, Kec. Talibura, Kabupaten Sikka NTT. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan, dan mencatat aktivitas pada proses pembelajaran terhadap pengaruh bahasa daerah terhadap pembelajaran terhadap bahasa Indonesia peserta didik kelas 3B SDN Gembira (Liling and Purwaningsih n.d.).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia ditemukan bahwa adanya peristiwa campur kode. Penggunaan campur kode yaitu bahasa bajo sebagai bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa pengantar sehari-hari di sekolah (Agustinus et al. n.d.). Hal ini dilakukan dengan alasan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Data percakapan singkat siswa dan guru

Guru: Ayo anak-anak semuanya baca

Murid: Iyo ibu, mace ma enggeang Ibu?

Guru: Mace ma halaman empe.

Data tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga terjadi alih kode yang dimana seorang guru memulai pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dijawab oleh murid menggunakan bahasa ibu. Seperti tampak pada kalimat "Iyo ibu, mace ma enggeang Ibu?" kalimat tersebut merupakan bahasa bajo yang artinya "baik ibu, baca yang mana ibu?" dan kalimat kedua "mace ma halaman empe" yang artinya "baca di halaman 4".

Penggunaan campur kode memang tujuannya baik, yaitu untuk mempermudah dalam memahami materi. Namun hal tersebut bisa juga mempengaruhi siswa karena siswa akan terbiasa dengan adanya campur kode. Dengan begitu siswa akan kesulitan dalam memahami batasan-batasan bahasa Indonesia yang layak dipergunakan ketika ia berbicara di depan umum.



Gambar 1. Proses Pembimbingan

Suatu bahasa dipelajari dari proses mendengar, menyimak kemudian berbicara. Siswa mendengar, menyimak bahasa daerah dari sejak lahir hingga sekarang, sedangkan bahasa Indonesia ia pelajari saat masuk pendidikan formal. Bahkan dalam pendidikan formal pengantar pembelajaran masih menggunakan bahasa ibu (B1) dari pada bahasa Indonesia (B2). Dengan demikian tidak menutup kemungkinan siswa lebih fasih dalam bahasa ibu (B1).

Sedangkan menurut (Koli et al. n.d.) bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang harus dirangkai dalam SPEAKING yaitu setting and scene (latar), participant (peserta), end (hasil), act (amanat), key (cara), instrument (saran), norma (norma), dan genre (jenis).

Berdasarkan uraian tersebut, faktor terjadinya campur kode yaitu (1) karena guru ingin menjelaskan suatu maksud tertentu, (2) karena situasi, (3) karena ingin menjalin keakraban dengan siswa, (4) faktor paling utama ialah kurangnya penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu (B1) sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Lemahnya penguasaan bahasa Indonesia dapat menimbulkan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa melainkan oleh guru juga.

Faktor-faktor penyebab campur kode yaitu (1) karena guru ingin menjelaskan suatu maksud tertentu, (2) karena situasi, (3) karena ingin menjalin keakraban dengan siswa, (4) faktor paling utama ialah kurangnya penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia.

Pengaruh positif penggunaan bahasa ibu (B1) yaitu siswa dapat paham pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun terlepas dari pengaruh positif adapun dampak negatifnya dapat merusak tatanan bahasa Indonesia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Mikhael, Ardhani Hardi Saputra, Bintang Ulul Albab, and Nanik Hariyana. n.d. "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Baratan."
- Andriani, Dewi, and Lia Amalia. n.d. "Dampak Ketidakamanan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Afektif Organisasional, Keterlibatan Kerja Dan Perilaku Kerja Inovatif Karyawan."
- Anugrah, Annisa, and Zulkifli Umar. n.d. "Analisis Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap DI RSUD I.A Moeis Samarinda."
- Azlina, Nur, and Wirdayani Wahab. n.d. "Bimbingan Teknis Peningkatan Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Penerapan SAP pada Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti."

- Burhan, Ria Prima, and Rina Anindita. n.d. "Apakah Ethical Leadership , Work Engagement, OCB dan Voice Behaviour mampu mendorong Inovatif Work Behaviour Tenaga Pengajar di Homeschooling?"
- Koli, Alexander Reynaldi, Adean Elisabeth Berti Bano, Kenneth R. M. Anakottapary, Erly Grizca Boelan, Stefanus Don Rade, Yustinus Pedro, Dwityas Witarti Rabawati, Benediktus Peter Lay, Maria Theresia, and Ernesta Uba Wohon. n.d. "Edukasi Terkait Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Permasalahan Terkait Status Hak Atas Tanah Di Kelurahan Sasi Kecamatan Kota Kefamenanu."
- Liling, Kamelius, and Erwin Purwaningsih. n.d. "Implementasi Aspek Ergonomi Berdasarkan Luas Ruangan Pada Bagian Filling Rekam Medis."
- Najiah, Evi Fitrotun, Henny Mahmudah, and Dhita Dhora Damayanti. n.d. "Business Development At Bumdes Jati Makmur Jatirejo Village, Tikung District, Lamongan Regency."
- Wahyudi, Muhammad Ilham, Muslikha Nourma Rhomadhoni, Fadeli Wibisono, Muhammad Iqbal, and Friska Ayu. n.d. "Edukasi Higiene dan Sanitasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Kabupaten Pamekasan."